

PKM Innovation: Utilizing Leaf Waste into Ecoprints as an Effort to Increase Environmentally Based Entrepreneurship

Jurnal Pengabdian Masyarakat Edumi

e-ISSN: 2808-8905

2026, Vol. 5 (2), 12-18

DOI: <http://dx.doi.org/10.61193/jpme.v5i2.81>

PKM Inovasi Pemanfaatan Sampah Daun Menjadi Ecoprint Sebagai Upaya Peningkatan Kewirausahaan Berbasis Lingkungan

Sugeng Haryono¹ (*)

Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

Kiki Ismanti²

Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta dan Indonesia

Sigit Indra Prianto³

Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta dan Indonesia

Burhanudin⁴

Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta dan Indonesia

Received	Revised	Accepted	Published
February 09, 2026	April 15, 2026	Juny 28, 2026	Juny 30, 2026

Abstrak

Tujuan pengabdian masyarakat adalah untuk memberikan keterampilan teknis kepada masyarakat dalam mengolah limbah menjadi produk ecoprint yang memiliki nilai estetika dan ekonomi. Mendukung implementasi konsep ekonomi sirkular dan pembangunan berkelanjutan di tingkat masyarakat. Membangun kemandirian masyarakat dalam mengembangkan produk ramah lingkungan. Bisnis ecoprint yang ramah dan kompetitif. Metode observasi implementasi dilakukan dengan kombinasi kunjungan langsung ke lokasi dan lokakarya yang dilakukan secara interaktif dan aplikatif dengan melibatkan instruktur dan fasilitator. Lokasi kegiatan berada di Kelompok Petani Hutan Gintung, Rt 011/002 Tanjung Barat, Jakarta Selatan. Hasil Kegiatan. Kegiatan Pengabdian Masyarakat (PKM), yang secara inovatif memanfaatkan limbah daun menjadi produk ecoprint, telah berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat tentang pengelolaan limbah berbasis lingkungan. Melalui pelatihan dan pendampingan, peserta mampu mengolah limbah daun menjadi produk ecoprint yang memiliki nilai estetika dan ekonomi, sehingga membuka peluang bagi usaha kreatif yang ramah lingkungan. Kegiatan ini tidak hanya berkontribusi mengurangi volume limbah organik tetapi juga mendorong pertumbuhan semangat kewirausahaan berbasis lingkungan. Dengan demikian, ecoprinting berpotensi menjadi alternatif bisnis berkelanjutan yang mendukung peningkatan pendapatan masyarakat sekaligus melestarikan lingkungan. Implikasi Kegiatan ini dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat yang dapat direplikasi di daerah lain, serta menjadi dasar untuk mengembangkan program lebih lanjut yang terintegrasi dengan kebijakan pengelolaan lingkungan dan memperkuat usaha mikro, kecil, dan menengah yang ramah lingkungan.

Keywords: Ecoprint; Ekonomi; Tanjung Barat

How to Cite: Haryono, S., Ismanti, K., Prianto, S.I., & Burhanudin. (2026). PKM Inovasi Pemanfaatan Sampah Daun Menjadi Ecoprint Sebagai Upaya Peningkatan Kewirausahaan Berbasis Lingkungan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Edumi*. 5 (2): 12-18. <http://dx.doi.org/10.61193/jpme.v5i2.81>

PENDAHULUAN

Jakarta Selatan merupakan wilayah perkotaan yang memiliki tingkat kepadatan penduduk tinggi dan tekanan besar terhadap lingkungan hidup. Meski begitu, di beberapa kawasan seperti Kampung Gintung Poncol, Rt 011/002, kel tanjong barat, Jakarta selatan, masih terdapat lahan hijau dan kawasan hutan kota yang dikelola oleh kelompok tani hutan (KTH). Lahan ini menjadi area penting bagi konservasi, pendidikan lingkungan, serta pengembangan ekonomi kreatif berbasis sumber daya alam.

Potensi Sumber Daya Alam Vegetasi dan keanekaragaman hayati: Masih terdapat berbagai jenis pohon seperti bambu, mahoni, trembesi, dan tanaman buah (mangga, jambu, pisang). Bambu menjadi salah satu komoditas unggulan yang dapat dimanfaatkan untuk kerajinan tangan, bahan bangunan, dan produk kreatif.

Sumber daya tanah dan air: Kualitas tanah tergolong sedang, cocok untuk tanaman hortikultura dan tanaman obat. Namun, ketersediaan air tanah mulai menurun akibat urbanisasi dan perubahan tata guna lahan.

Sumber daya manusia: Anggota kelompok tani hutan umumnya merupakan masyarakat lokal yang memiliki keterampilan dasar bercocok tanam, namun masih memerlukan pelatihan dalam teknologi pengolahan hasil hutan bukan kayu (HHBK) dan digital marketing untuk pemasaran produk.

Pemberdayaan dan Pelatihan Ecoprint Menurut Ariyani dan Nuraeni (2021), kegiatan pelatihan ecoprint dapat menjadi sarana efektif dalam memberdayakan masyarakat serta meningkatkan potensi ekonomi kreatif berbasis lingkungan. Pelatihan ini tidak hanya mengurangi limbah organik, tetapi juga menciptakan peluang usaha baru.

Inovasi Pemanfaatan Limbah Daun, Dewi dan Lestari (2020) menjelaskan bahwa inovasi pemanfaatan limbah daun menjadi produk ramah lingkungan dapat membantu mengurangi jumlah sampah organik sekaligus mendukung konsep ekonomi sirkular di tingkat masyarakat.

Peningkatan Kewirausahaan Hijau, Fitriani dan Wulandari (2022) menyatakan bahwa pelatihan ecoprint bagi ibu rumah tangga berperan penting dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan hijau (green entrepreneurship) terutama pada masa pandemi, saat ekonomi rumah tangga perlu penguatan dari sektor kreatif.

Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Berdasarkan pedoman dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia (2021), pengelolaan sampah berbasis masyarakat menjadi salah satu strategi utama dalam menciptakan lingkungan yang bersih sekaligus mendukung ekonomi lokal yang berkelanjutan.

Peningkatan Keterampilan melalui Ecoprint, Kusumastuti dan Handayani (2020) mengemukakan bahwa pelatihan ecoprint dengan memanfaatkan bahan alami lokal dapat meningkatkan keterampilan dan kreativitas masyarakat, terutama dalam mengolah limbah daun menjadi produk bernilai estetika tinggi.

Konsep Green Entrepreneurship, Nasution (2019) menjelaskan bahwa konsep green entrepreneurship merupakan upaya mengintegrasikan nilai ekonomi dengan pelestarian lingkungan dalam pembangunan berkelanjutan, yang relevan dalam kegiatan ecoprint berbasis limbah daun.

Penerapan Prinsip 3R dalam Limbah Daun, Rahmawati dan Suryani (2023) menegaskan pentingnya penerapan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) dalam pengelolaan limbah daun, karena dapat menghasilkan produk bernilai ekonomi tanpa menimbulkan dampak negatif.

METODE

Metode yang dilakukan dalam penelitian kegiatan Pengabdian Masyarakat ini melalui beberapa tahap, yaitu :

- a. Focus Group Discussion (FGD) Adalah suatu proses pengumpulan informasi suatu masalah tertentu yang sangat spesifik melalui diskusi kelompok. FGD ini tim PKM mencari informasi permasalahan yang ada pada mitra. Dari permasalahan peserta yang telah diidentifikasi tersebut, maka tim mengadakan pelatihan pada mitra.
- b. Metode Ceramah dan Diskusi
Metode ini dilakukan dengan ceramah dan diskusi secara langsung dengan peserta pelatihan. Adapun materi yang disampaikan terkait dengan pengenalan industri kreatif, desain produk, manajemen kerajinan bambu. Sosialisai dan diskusi bertujuan agar peserta mendapatkan pengetahuan dan wawasan tentang industri kerajinan, khususnya kerajinan bambu. Di dalam sosialisasi materi dibagimenjadi dua sesi yaitu sesipresentasi materi dan sesi tanya jawab
- c. Motode praktik dan tutorial
Praktik pembuatan kerjainan bambu merupakan kegiatan inti. Dalam kegiatan praktik, peserta terlebih dahulu diberikan penjelasan mengenai apa saja yang perlu diperhatikan dalam kegiatan praktik, mulai dari persiapan bahan, alat, dan tempat yang kondusif. Selain itu, kegitan praktik juga perlu memperhatikan keselamatan kerja, mengingat kegiatan praktik banyak menggunakan alat-alat yang tajam, seperti pahat, pisau dan gergaji. Kegiatan praktik ini dilakukan dengan metode tutorial, yang mana narasumber mendemonstrasikan secara langsung terhadap peserta tahapan pembuatan kerajinan tas dari bambu.
- d. Metode Evaluasi
Metode evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauhmana keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Evaluasi dilakukan berdasarkan materi yang telah disampaikan oleh nara sumber kepada peserta pelatihan. Adapun materi utama yang akan dievaluasi terkait dengan sejauh mana peserta dapat mengimplentasi desain produk dan praktik pembuatan kerajinan bambu. Tahap evaluasi sangat diperlukan untuk menganalisa kelemahan produk dan apa saja yang perlu diperbaiki untuk ke depannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Waktu dan tempat Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kelompok Tani Hutan Gintung, Jl. Gintung RT 11 RW 02 Kelurahan Tanjung Barat, Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan dilaksanakan pada: hari/tanggal: Sabtu 14 Desember 2026, Waktu: 09:00 – selesai. Program Pendampingan dan Pengembangan ekonomi kreatif dari menjadi bentuk Pelaksanaan dari pengabdian masyarakat. Berikut adalah proses pembuatan dan hasil produk yang telah dilakukan.

1. Persiapan Bahan dan Alat
 - a. Kain berbahan serat alami (katun, sutra, linen, atau rayon)
 - b. Daun, bunga, atau bagian tanaman segar
 - c. Air bersih
 - d. Tawas atau tunjung (untuk mordant)
 - e. Palu/kayu pemukul atau teknik gulung
 - f. Plastik, tali rafia, dan panci kukus
2. Proses Mordanting
Kain direbus dalam larutan tawas selama ± 30 –60 menit untuk membuka serat kain agar warna alami dapat melekat dengan baik. Setelah itu kain dibilas dan dikeringkan.
3. Penataan Motif
Daun dan bunga disusun di atas kain sesuai pola yang diinginkan. Setelah itu kain ditutup, dilipat, atau digulung rapat dan diikat agar motif tidak bergeser.
4. Proses Pencetakan terdapat dua metode umum:
 - a. Pukul (hammering): daun dipukul hingga pigmen alami keluar dan menempel pada

kain.

- b. Kukus (steaming): kain yang telah digulung dikukus selama 1–2 jam.



Gambar 1. Pukul (Hammering)

5. Pendinginan dan Fiksasi

Kain didiamkan hingga dingin ($\pm 12\text{--}24$ jam), kemudian dibuka dan direndam kembali dalam larutan fiksasi agar warna lebih tahan lama.

6. Pencucian dan Pengeringan

Kain dicuci dengan air bersih tanpa deterjen, lalu dikeringkan di tempat teduh. Hasil ecoprint menghasilkan motif unik, alami, dan ramah lingkungan karena memanfaatkan bahan alam tanpa zat kimia berbahaya.



Gambar 2. Proses Pembuatan Ecoprint

Pembahasan

Sesuai dengan rencana yang telah disepakati sebelumnya dengan pihak RT 11/ RW 02 Tanjung Barat bahwa pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 28 Desember 2024. Presentasi dan pembelajaran dilaksanakan secara langsung pada pukul 09.00 sampai dengan pukul 12.30 WIB.

Presentasi dibagi menjadi tiga tahap, yakni tahap pembukaan, inti penjelasan materi, dan penutup. Pada tahap pertama, yaitu tahap pembukaan presentasi dimulai dengan pengenalan diri dari anggota tim presentasi serta penjelasan maksud dan tujuan dari presentasi tersebut. Pada tahap ini peserta pelatihan juga dijelaskan tentang materi yang akan dibahas secara garis besar yaitu: Produk industri kreatif, Pengembangan Branding dan Potensi Produk.

Tahap kedua yaitu terkait materi, Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini difokuskan pada pemanfaatan sampah daun sebagai bahan baku ecoprint untuk mendorong kewirausahaan berbasis lingkungan. Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa sebagian

besar peserta mengalami peningkatan pemahaman mengenai konsep pengelolaan sampah organik dan prinsip ekonomi kreatif ramah lingkungan. Sampah daun yang sebelumnya tidak bernilai ekonomi dan hanya menjadi limbah, mampu diolah menjadi produk ecoprint yang memiliki nilai estetika dan nilai jual.

Melalui metode pelatihan praktik langsung (*learning by doing*), peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis mengenai ecoprint, tetapi juga keterampilan teknis mulai dari pemilihan daun, proses mordanting, penataan motif, hingga fiksasi warna pada kain. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi dan kemandirian peserta, karena mereka terlibat langsung dalam setiap tahapan produksi. Produk ecoprint yang dihasilkan memiliki karakter unik dan berbeda satu sama lain, sehingga berpotensi memiliki daya tarik pasar yang tinggi.

Dari aspek kewirausahaan, kegiatan ini memberikan wawasan baru bagi peserta mengenai peluang usaha kreatif berbasis lingkungan. Ecoprint tidak hanya berfungsi sebagai produk kerajinan, tetapi juga dapat dikembangkan menjadi berbagai jenis produk seperti kain, tas, pakaian, dan aksesoris. Hal ini membuka peluang diversifikasi usaha dan peningkatan pendapatan masyarakat. Selain itu, kegiatan ini mendorong terbentuknya pola pikir kewirausahaan yang berorientasi pada keberlanjutan, di mana aspek ekonomi berjalan seiring dengan upaya pelestarian lingkungan.

Secara lingkungan, pemanfaatan sampah daun menjadi ecoprint berkontribusi dalam mengurangi volume sampah organik serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah yang bernilai guna. Kegiatan PKM ini sejalan dengan konsep ekonomi sirkular, yaitu mengubah limbah menjadi sumber daya produktif. Dengan dukungan pendampingan berkelanjutan dan akses pemasaran yang memadai, inovasi ecoprint berbasis sampah daun berpotensi menjadi model pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan dan dapat direplikasi di wilayah lain.



Gambar 3 Salah Satu Produk Ecoprint

Tahap Ketiga Pengenalan Merek / Brand, Merek adalah elemen penting dalam pengembangan industri kreatif, jika ingin membuat suatu usaha baru harus dapat menemukan keunikan dalam produk mereka dan harus dapat mempromosikannya dengan baik. Promosi produk dapat melalui offline maupun digital marketing yang dapat memperluas jaringan dan meningkatkan popularitas merek serta dapat menjangkau pasar yang lebih luas.



Gambar 3. Brand Ecoprint

Tahap Ke Empat Penutup, Tahap berikutnya adalah tahap penutup, namun sebelum acara pelatihan ditutup kami memberikan kesempatan kepada para peserta pelatihan untuk sesi tanya jawab, dan ternyata peserta pelatihan sudah menyiapkan beberapa pertanyaan kepada tim abdimas. Setiap pertanyaan dari peserta, tim abdimas dapat menjelaskan dengan baik dan melakukan umpan balik juga kepada peserta yang bertanya mengenai puas atau tidaknya jawaban dari tim abdimas. Sesi selanjutnya tidak lupa ditutup dengan foto bersama.



Gambar 4. Foto bersama tim dengan mitra

PENUTUP

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) melalui inovasi pemanfaatan sampah daun menjadi produk ecoprint telah berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah berbasis lingkungan. Melalui pelatihan dan pendampingan, peserta mampu mengolah limbah daun menjadi produk ecoprint bernilai estetika dan ekonomi, sehingga membuka peluang usaha kreatif yang ramah lingkungan. Kegiatan ini tidak hanya berkontribusi dalam mengurangi volume sampah organik, tetapi juga mendorong tumbuhnya jiwa kewirausahaan berbasis lingkungan. Dengan demikian, ecoprint berpotensi menjadi alternatif usaha berkelanjutan yang mendukung peningkatan pendapatan masyarakat sekaligus pelestarian lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, R., & Nuraeni, E. (2021). Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan ecoprint sebagai upaya peningkatan ekonomi kreatif berbasis lingkungan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 123–132.
- Dewi, P. S., & Lestari, A. P. (2020). Inovasi pemanfaatan limbah daun untuk produk ramah lingkungan. *Jurnal Teknologi dan Kewirausahaan*, 9(1), 45–53.
- Fitriani, R., & Wulandari, D. (2022). Pelatihan ecoprint bagi ibu rumah tangga sebagai bentuk kewirausahaan hijau di masa pandemi. *Jurnal Abdi Seni dan Budaya*, 3(1), 67–75.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2021). Panduan pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Jakarta: KLHK.
- Kusumastuti, E., & Handayani, R. (2020). Peningkatan keterampilan masyarakat melalui pelatihan ecoprint dengan bahan alami lokal. *Jurnal Abdimas Kreatif*, 2(3), 210–219.
- Nasution, A. (2019). Konsep kewirausahaan hijau (green entrepreneurship) dalam pembangunan berkelanjutan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Lingkungan*, 4(2), 98–106.
- Rahmawati, S., & Suryani, T. (2023). Penerapan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) dalam pengelolaan limbah daun untuk produk bernilai ekonomi. *Jurnal Inovasi Hijau*, 7(1), 55–64.
- Sari, M. D., & Hidayat, Y. (2021). Pemanfaatan limbah daun untuk produk ecoprint ramah lingkungan di masyarakat urban. *Jurnal Abdi Masyarakat Lestari*, 4(2), 88–97.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Yuliani, D., & Prasetyo, B. (2022). Pelatihan pembuatan ecoprint sebagai inovasi ekonomi kreatif di lingkungan perkotaan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkelanjutan*, 5(1), 102–110.